

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kampus mandiri adalah implementasi dari Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) yang diperuntukkan bagi sekolah dasar (SD) untuk menunjang proses belajar mengajar (Anwar, 2021). Kampus Merdeka Belajar MBKM Program Kampus Mengajar adalah Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang bertemakan Kampus Mandiri Belajar Mengajar. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa seluruh Indonesia yang bekerja di berbagai daerah di Indonesia. Kampus pendidikan ini sebagai bentuk dedikasi terhadap cita-citanya akan sistem pendidikan Indonesia. Dimana dia mau Indonesia bisa berbuat banyak untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk mengajar sebelum lulus dari Universitas (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim, 2022).

(Rosita & Damayanti, 2021) Menyatakan bahwa Kampus Merdeka MBKM merupakan salah satu bentuk perhatian mahasiswa dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia yang saat ini sedang dalam keadaan sulit. Kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan kemampuan dan meningkatkan kemandirian *soft skill* dan *hard skill*. Mahasiswa yang dikirim dapat membantu sekolah untuk menawarkan perkembangan dan kreativitas baru. Sejak munculnya pandemi Covid-19, semua aktivitas dilakukan secara *online*, hal ini berdampak besar bagi sekolah. Yang berarti, hubungan manusia antara guru dan siswa di sekolah tidak langsung atau tatap muka. Sekolah secara keseluruhan merupakan sarana interaksi antara siswa dan guru, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kecintaan di antara mereka. Jalannya kegiatan akademik seperti perkuliahan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seminar, workshop dan berbagai kegiatan kemahasiswaan berlangsung secara praktis sesuai petunjuk pemerintah.

Mahasiswa diharapkan menggunakan cara inspiratif untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dihadapinya (Anwar, 2021). Mahasiswa merupakan harapan Suatu bangsa karena peserta didik adalah sekelompok orang yang terlatih dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan. di sana, salah satu tanggung jawab mahasiswa adalah mengabdikan diri untuk kemajuan masyarakat sekitar selama masa studinya. Misalnya, berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama antara Kemendikbud dan perguruan tinggi, dalam Program Kampus Merdeka. Namun yang pasti mahasiswa ialah agen perubahan atau penjaga gerbang untuk masyarakat sekitar. Harus dipahami bahwa harapan bangsa ini, kebanggaan bangsa ini, kemajuan dan kemunduran bangsa ini ada di tangan para mahasiswa (Lubis, Ramadhan dan Rasyid 2021). Untuk itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Kampus Pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan membekali mahasiswa dengan pengalaman.

Menurut (Rosita & Damayanti, 2021) Menyatakan bahwa Program Kampus Merdeka Mengajar adalah salah satu bentuk Partisipasi mahasiswa terhadap sistem pendidikan sekolah dasar di Indonesia yang saat ini kondisinya memprihatinkan. Kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan *skill* dan meningkatkan kemandirian *soft skill* dan *hard skill*. Mahasiswa yang dikirim dapat membantu sekolah untuk menawarkan perkembangan dan kreativitas baru. Sejak munculnya pandemi Covid-19, semua aktivitas dilakukan secara *online*, hal ini berdampak besar bagi sekolah berarti hubungan manusia antara guru dan siswa di sekolah secara tatap muka. Sekolah secara keseluruhan merupakan sarana interaksi antara siswa dan guru, meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecintaan oleh mereka.

Sebelum menyelesaikan kewajiban di sekolah tempat bertugas, mahasiswa kampus pendidikan tersebut mendapatkan penyuluhan selama kurang lebih satu bulan yang dilakukan secara daring, meliputi pemaparan materi, diskusi dan tugas, disertai dengan kontak yang mumpuni di jurusannya. Strategi pembelajaran

yang diterapkan dalam laporan tersebut antara lain: Penanaman Konsep, *sharing session* dengan guru yang menginspirasi, studi kasus, dan tugas. Mengenai proses konsultasi bagi mahasiswa, proses apa yang dicapai selama pelaksanaan program (Kemendikbudristek, 2022a).

Menurut Gobbel, (Cangara, 2009) mengatakan bahwa seorang komunikator yang efektif adalah wajib mempunyai kredibilitas yang tinggi. Jauh sebelum muncul berbagai teori sosial khususnya dalam kajian ilmu komunikasi, pada abad ke-4 SM, Aristoteles telah mengemukakan pandangan tentang kredibilitas menggunakan terma *ethos*- yaitu sifat pribadi yang melekat pada seorang komunikator dalam memengaruhi khalayak. Berdasarkan beragam pengertian itu, dapat disimpulkan kredibilitas merupakan persepsi *persuadee* (penerima) tentang diri *persuader* (seseorang atau sekelompok orang yang mengirim pesan dengan maksud untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain) dikaitkan dengan kompetensi profesional yang tinggi, keandalan, komponen, dinamisme, dan karisma. Sebagai ilustrasi, jika seorang ahli pemasaran memberi pelatihan kepada para pengusaha bagaimana memasarkan produk, orang itu mempunyai kredibilitas tinggi. (Hendri, 2019)

Maka, bekal yang disiapkan oleh mahasiswa sebagai komunikator menjadi kredibel jika penerima pesan memiliki komponen kredibilitas yang terdiri dari kompetensi, kehandalan dan simpati atau daya tarik dalam memahami makna pesan, pertimbangan dan penerimaan pesan. menyeluruh untuk sampai pada pemahaman bersama. Dikembangkan oleh Holland, Janis dan Kelly 1953 (Hendri, 2019)). Karena mahasiswa yang berperan mewakili kelembagaannya maka ia harus menguasai secara menyeluruh perkembangan dari pada apa yang dibutuhkan oleh komunikan atau penerima dari kalangan masyarakat pendidikan yang dimaksud.

Mahasiswa kampus yang mengajar adalah agen perubahan di setiap sekolah, ditempatkan sebagai asisten di sekolah yang mengajarkan keterampilan literasi,

numerasi, dan teknologi. Menurut penelitian (Pratiwi et al., 2023) berhitung didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran logis. Tentu saja siswa adalah komunikator. Oleh karena itu, salah satu unsur terpenting yang mempengaruhi tercapainya efektivitas komunikasi adalah komponen kredibilitas siswa sebagai komunikator.

Liliweri (2003) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kredibilitas komunikator, antara lain: (1) otoritas dan kompetensi, yaitu otoritas atau kompetensi seseorang untuk mengarahkan pesan dalam proses komunikasi; (2) Karakter, yaitu karakter media dalam proses komunikasi, contoh bagaimana dia menampilkan dirinya sehingga orang lain melihatnya secara positif, adil, dihormati, dihargai dan dipercaya; (3) karisma, yaitu kemampuan komunikator menampilkan dirinya sebagai pribadi dengan kualitas kepemimpinan yang sesuai dalam proses komunikasi. Semakin kredibel sumber/komunikasi, semakin mudah mempengaruhi opini/komunikasi publik. Seringkali seseorang lebih percaya dan cenderung menerima pesan yang disampaikan oleh orang yang kredibel dibidangnya (Rakhmad, 2012) dalam jurnal (Klinik, 2022)

Program Kampus Mengajar meliputi kegiatan pendidikan mengajar di sekolah dasar di daerah yang tergolong 3T (terdepan, tertinggal dan terluar). Sekolah yang terakreditasi masih C, dimana mahasiswa mendukung proses belajar mengajar sekolah tersebut. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukan hanya peran guru, tetapi sebagai mitra guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Yuherman et al., 2021). Berdasarkan hasil beberapa kajian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum kampus secara nyata dapat memberdayakan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan berhitung dan membaca.

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar tidak semua kegiatan berjalan lancar, namun terdapat berbagai kendala bagi mahasiswa kampus yaitu : (1) Komunikasi antar anggota, tentunya komunikasi menjadi tantangan dalam organisasi. Salah satu faktor keberhasilan program saat ini dapat dilihat dari

komunikasinya. Oleh karena itu, program yang sedang berjalan mungkin berfungsi dengan baik. Tantangannya terkait dengan komunikasi, ketika komunikasi tertunda atau berbeda dari satu orang ke orang lain, akibatnya adalah kesalahan komunikasi yang menjadi masalah besar karena perubahan data yang bisa sangat berbahaya dalam program. (2) Manajemen waktu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran, pengajaran di dalam kampus dan di luar kampus dan di dalam kampus atau di dalam program itu sendiri. Menyelesaikan semua kegiatan ini secara memadai membutuhkan manajemen waktu yang baik karena siswa sering memiliki kendala waktu tambahan yang bertentangan dengan Kampus ini. mengajar dan kuliah. Karena pelaksanaan program disesuaikan dengan kalender pendidikan, masih ada kekurangan pendalaman materi ajar di sekolah. (3) Mensosialisasikan teknologi kepada guru dan orang tua siswa buta huruf. Sebagian dari mereka merasa sulit atau bahkan enggan untuk menyentuh dan menggunakan teknologi. Kami mencoba mendukung pengguna laptop untuk mempelajari dasar-dasar teknologi sehingga mereka memahami cara menggunakannya, beberapa merasa lebih mudah menggunakannya.

Studi yang berhubungan dengan MBKM telah ditinjau secara ekstensif. Tentang penelitian Sebelumnya, kebanyakan dari mereka hanya mempelajari dari segi penerapan dan implementasi umum Artinya, banyak yang belum mempelajari kendala yang dialami mahasiswa kampus mengajar di penempatan sekolah pada program kampus mengajar. Sehingga kajian ini berfokus pada kredibilitas mahasiswa kampus mengajar yang diharapkan dapat memperluas kumpulan data dan menjadi referensi untuk studi penelitian kampus pengajaran berikutnya. Dari penelitian tersebut, kita dapat mengetahui kendala yang ada pada mahasiswa terkait program kampus mengajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kredibilitas Mahasiswa sebagai Komunikator Pada Program Kampus Mengajar di sekolah”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui caranya kesiapan mahasiswa sebagai pendidik pada program kampus mengajar di sekolah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Manfaat akademik bertujuan untuk membangun dan memperkaya pengetahuan mahasiswa, khususnya komunikasi mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi persuasif mahasiswa dalam pengembangan komunikasi kelas.

#### 2. Manfaat praktis

- a. berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan pembaca yang tertarik dengan program Kampus Mengajar dan bagaimana siswa membangun kredibilitas di sekolah. Secara khusus, mahasiswa ilmu komunikasi harus menguasai desain komunikasi yang kredibel melalui program kampus pengajaran.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu calon mahasiswa mandiri di kampus program terus membangun rasa percaya diri dan berpenampilan menarik sebagai pengajar.